

# **Peran Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya**

**Handi Susanto Dan M. Fazlurrahman Hadi**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya

## **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah Peran Utama seorang Guru untuk membentuk sebuah karakteristik dan kreatifitas pada anak, Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Smk Muhammadiyah 1 kapasan Surabaya, yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di SMK Muhammadiyah 1 kapasan Surabaya, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, beserta staf, dan karyawan, dan anak didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, observasi, dan dokumentasi, untuk menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan : upayah guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMK Muhammadiyah 1 sudah sangat baik, dan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya juga sangat baik.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Islam dan Kecerdasan Emosional

### **A. Latar belakang**

Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa disini merupakan peranan utama untuk membentuk karakteristik dan kreatifitas anak, hal ini merupakan suatu anggapan penting untuk diteliti, sebab karekteristik dari pendekatan tersebut memberikan keleluasan anak untuk mengembangkan berbagai potensi` anak, yang salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Pelaksanaan pendidikan tidan lepas dari psikologi manusia, ada pula yang berpendapat bahwa remaja merupakan potensi manusia yang perlu dimanfaatkan.<sup>1</sup>

### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa ?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa ?

### **C. Tujuan peneliti**

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa ?
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa ?

### **D. Kegunaan penelitian**

- Secara teoritis, hasil penelitian bermanfaat bagi guru pendidik dan untuk guru pada khususnya.
- Secara praktis, memperoleh manfaat untuk memenuhi tugas akhir dan berguna untuk sumbangan refrensi bagi para pembaca pada umumnya.

### **E. Tujuan pustaka**

- Skripsi Ummi Muslimatin yang berjudul “ Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Pesantren Muu’alimat Muhammadiyah Yogyakarta, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2001. Hasil dari penelitian tersebut bahwa kecerdasan emosional dapat dikembangkan menjadi wadah pendidikan yang bermoral, berpotensi dan berguna bagi masyarakat, bertanggung jawab bagi dunia dan akherat.
- Skripsi yang ditulis oleh saudara Syahril Al-Rosyid, jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah keguruan, Unuversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Dengan judul “konsep pendidikan

---

<sup>1</sup>AL-Mighwar Muhammad, *Psikologi Remaja*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2006 ). Hal 56

Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa dapat dilakukan melalui beberapa aspek diantaranya Pendidik, Kurikulum, Sumber belajar, Sarana dan prasarana, Metodologi pendidikan serta lingkungan belajarnya.

#### **F. Peranan guru pendidikan agama Islam**

1. Pengertian peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang, kesimpulannya adalah Sesuatu yang menjadi bagian atau seseorang yang mempunyai wewenang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

2. Pengertian guru pendidikan agama Islam

Menurut M. Arifin : guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia dewasa dalam sikap kepribadiannya. Kesimpulannya adalah guru atau pendidik diartikan sebagai orang yang mendidik, yaitu mampu bekerja keras dalam bidang dan pendidikan mempunyai tanggung jawab.<sup>3</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>4</sup>

Penjelasan guru dan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar orang yang bertanggung jawab dalam membina, dan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik ke arah yang lebih baik.

3. Peran guru pendidikan agama Islam

Menurut Uzer Usman : peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi maju.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-1, ed. 1, hal. 73

<sup>3</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan, (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara 1993), hal. 44

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. Ke-10, hal. 86

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ibid, hal. 40

Berikut beberapa macam antara lain :

- ✓ Guru sebagai pendidik  
Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani.
  - ✓ Guru sebagai pembimbing  
Yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa sesuai dengan yang di cita-citakan.
  - ✓ Guru sebagai motivator  
Yaitu guru yang mengarahkan pada yang baik, menjadi suritauladan dan penuh pengertian.
  - ✓ Guru sebagai pengelola kelas  
Ialah menyediakan fasilitas kelas untuk menciptakan beberapa kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
  - ✓ Guru sebagai evaluator  
Yaitu guru yang dapat mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan, penguasaan siswa.
4. Tugas pendidikan agama islam
- Menurut slameto dalam bukunya :
    - ✓ Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan memotivasi pencapaian tujuan yang lebih baik, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
    - ✓ Meberikan fasilitas pencapaian tujuan pengalaman belajar yang memadai.
    - ✓ Membantu mengembangkan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penguasaan diri.<sup>6</sup>
  - Menurut heri jauhari muhtar dalam bukunya “fiqh pendidikan” :
    - ✓ Mujaddid yaitu sebagai pembaharuan ilmu, baik dalam teori maupun praktek, sesuai dengan syariat islam.
    - ✓ Mujtahid yaitu sebagai pemikir yang uliung dan
    - ✓ Mujahid yaitu sebagai pejuang kebenaran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, hal.97

Menurut Uzer Usman, pada dasarnya ada beberapa tugas guru yaitu : *pertama*, tugas profesional, *kedua*, tugas kemanusiaan, *ketiga*, tugas kemasyarakatan. terkait dengan ini agar berjalan dengan baik maka tugas guru harus memahami segala aspek pribadi anak didiknya.<sup>8</sup>

#### 5. Syarat dan tanggung jawab seorang guru

Menurut An-Nahlawi diantaranya :

- Fungsi penyuciannya artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembangan, serta pemeliharaan fitrah manusia.
- Fungsi pengajaran, artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada umat manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat lingkup pekerjaan guru, seperti yang telah dilukiskan di atas, maka tugas guru itu meliputi : pertama, guru sebagai pengajar. Kedua, guru sebagai pembimbing. Ketiga sebagai pemegang administrasi atau guru sebagai pemimpin "meneger kelas".<sup>9</sup>

### G. Kecerdasan emosional

#### 1. Pengertian kecerdasan

- Menurut David Wechsler, seorang penguji kecerdasan. Menurutnya, kecerdasan adalah "kemampuan sempurna (komprehensif) seorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungan."<sup>10</sup>
- Jusuf Mudzakir dalam nuansa psikologi Islam ada 3 macam jenis yaitu:
  - ✓ Kecerdasan qolbu terdiri dari : intelektual, ilmu laduni dan firasat.

---

<sup>7</sup>Heri Jauhari Muhtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. Ke-1, hal. 155

<sup>8</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-26, hal, 6

<sup>9</sup>Abu Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Amrico, 1986), hal. 100

<sup>10</sup>J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Judul asli, Dictionary of Psychology (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 253.

- ✓ Kecerdasan akal terdiri dari : berfikir, memahami, memperhatikan, dan menalar.
- ✓ Kecerdasan nafsu terdiri dari : sayahwat, gadhab ( kemampuan mencapai puncaknya keberanian.

Kecerdasan yang dikemukakan gardner yaitu : kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan dan melakukan tindakan yang dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai guna bagi masyarakat.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian emosi

Menurut dr. H syamsu yusuf LN. Mpd yaitu : emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Yang di maksud warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contohnya gembira, bahagia, putus asa dll.<sup>12</sup>

Menurut alisuf sabri dalam bukunya megungkapkan bahwa antara emosi dan perasaan berbeda, pada perasaan terdapa kesedian sedangkan pada emosi terdapat kontak itu seolah-olah menjadi retak dan terputus, misal : terkejut.<sup>13</sup>

Menurut beberapa pendapat diatas, maka emosi merupakan suatu respon atau ransangan yang diberikan baik dari lingkungan maupun dari dalam diri individu sendiri sehingga individu dapat menentukan pilihan dalam hidup yang menentukan kehidupannya.

## 3. Pengertian kecerdasan emosional

Pakar psikologi robert k. Coper dan ayman sawaf mengatakan bahwa “kecerdasan emosional adalah kemampuan

---

<sup>11</sup>Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trancendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet. Ke-1, hal. 48

<sup>12</sup>Syamsu Yusuf LN, M.Pd, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2010), Cet. Ke-11, hal. 115

<sup>13</sup>M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*,(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hal. 74

merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sumber energy manusia.<sup>14</sup>

Menurut daniel goelman mengatakan : pertama, kecerdasan emosional tidak hanya berarti sikap ramah. Kedua, kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa memanjakan perasaan, melainkan mengelolah perasaan.<sup>15</sup>

Beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional dapat teraktualisasikan saat seseorang memiliki kontrol emosi diri yang stabil dan kecakapan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Jadi yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal emosi diri, dapat mengatur emosi dan mengelolah emosi, mempunyai motivasi dalam diri serta memiliki kecakapan sosial yang meliputi empati dan ketrampilan sosial yang tinggi.

#### 4. Aspek – aspek kecerdasan emosional

Menurut dr. Makmun mubayidh dalam buku “ kecerdasan emosional anak “. <sup>16</sup>

- ✓ Eq terhadap diri sendiri
- ✓ Menghormati diri sendiri
- ✓ Menyikapi emosi diri
- ✓ Eq terhadap orang lain

Daniel Goelman mengutip salovey mendapatkan pribadi garner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskan dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima wilayah utama, yaitu :

- Mengenal emosi diri

---

<sup>14</sup>Robert K Cooper, *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi Ter*, Alex TriKantjo Widodo, *Emotional Intelligence in Leadership and Organizations*, (Jakarta:Gramedia,2002), Cet. Ke-5, hal. 15

<sup>15</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), cet. Ke-3, hal. 9

<sup>16</sup>Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Terj. Dari Adz-Dzaka' Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah oleh Muhammad Muchson Anasy, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), Cet. Ke-4, hal. 22-24

Kemampuan untuk memahami diri dari waktu ke waktu

- Mengelola emosi

Kemampuan menenangkan diri dan mengespresikan emosinya dengan tepat

- Memotivasi diri sendiri

Kemampuan penataan diri sendiri untuk berkreasi dan trampil

- Mengenal emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosi terhadap orang lain disebut juga empati

- Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan mengelola emosi diri untuk memahami perasaan orang lain.<sup>17</sup>

#### 5. Pengembangan kecerdasan emosional

Mengembangkan emosional pada anak adalah dengan cara “mengajarinya” bagaimana mengenali perasaan seorang guru terhadap murid

Secara terperinci yang harus dilakukan bagi seorang guru untuk mengembangkan emosi murid adalah dengan cara memberi “pelatihan emosi” dengan demikian baik guru maupun murid dapat memanfaatkan proses pembelajaran guna meningkatkan EQ mereka.<sup>18</sup>

#### 6. Kecerdasan emosional dalam pendidikan islam

Menurut goelman : kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Muhammad fadly al-jamali : yang dikutip oleh muhaimin, mengindikasikan bahwa pendidikan islam menghendaki sebuah

---

<sup>17</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000), cet. Ke-3, hal. 58-59.

<sup>18</sup>John Gottman, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 17

upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.<sup>19</sup>

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali dan mengendalikan perasaannya yang berpusat di dalam hati/qolbu.

#### 7. Metode dalam membina kecerdasan

Hal tersebut dapat dilakukan guru pendidikan agama islam dengan mengajarkan siswa sebagai berikut :

- Melatih siswa untuk bersabar
- Memberikan arahan dan ajaran tentang etika sopan santun
- Guru pendidikan agama islam mengajarkan siswa sikap bertanggung jawab
- Guru pendidikan agama islam membantu siswa agar optimis dalam menghadapi masalah dan meraih cita-cita<sup>20</sup>

#### H. Tempat dan waktu penelitian

Obyek penelien adalah smk muhammadiyah 1 kapasan

#### I. Metode penelitian

Penulis melaksanakan penelitian lapangan ( field research ) dengan Menggunakan metode “ deskriptif analisis “ agar dapat memperoleh data, fakta, dan informasi yang lebih objektif dan akurat

#### J. Populasi dan sempel

Populasi adalah” keseluruhan subjek penelitian “<sup>21</sup>

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Adapun teknik yang digunakan adalah penentuan sempel secara random sampling, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak

<sup>19</sup>Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 134

<sup>20</sup>Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak, Terj. Dari Adz-Dzaka' Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah oleh Muhammad Muchson Anasy*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), Cet. Ke-4, hal. 218

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.173

tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu dengan cara memilih siswa dari daftar hadir.

#### **K. Teknik pengumpulan data**

Data teknik yang digunakan penulis adalah

1. Observasi :  
alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati
2. Angket :  
pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari laporan kepribadianya atau hal-hal yang ia ketahui
3. Wawancara :  
komunikasi langsung dengan dengan reponden untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian

#### **L. Teknik analisis data**

Teknik analisis data ada dua macam yaitu : teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, bagi data yang bersifat numeric tentu saja analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan ukuran-ukuran statistik, untuk analisis data kualitatif di lakukan dari sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian yang meliputi analisis sebelum dilapangan teknik analisis selama dilapangan model miles dan huberman<sup>22</sup>

Dalam teknik ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu:

##### **a. Editing**

Sebuah proses memperbaiki atau menyempurnakan tulisan secara redaksional dan substansial.<sup>23</sup>

Editing digunakan untuk memeriksa kembali jawaban daftar pertanyaan yang diserahkan oleh responden

##### **b. Skorsing**

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), Hal 48

<sup>23</sup>Mudrajad kuncoro, "*kiat jitu menulis artikel, opini, kolom, dan resensi buku*", (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2008). Hal 79

memberikan angka nilai atau menempatkan nilai mutu sensorik terhadap bahan yang diuji pada jenjang mutu atau tingkat skala hedonik.<sup>24</sup>

Skorsing digunakan untuk tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket.

c. Tabulating

penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabulating digunakan untuk proses memindahkan jawaban ke dalam tabel, sehingga diketahui perhitungan persentasenya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara kualitatif yang dinamakan deskriptif analisis, yaitu menggambarkan apa adanya.

**M. Intrepasi data**

Untuk mengetahui kondisi atau gambaran masing-masing aspek yang diteliti berdasarkan tanggapan responden.

**N. Gambaran umum smk muhammadiyah 1 kapasan**

1. Sejarah singkat smk muhammadiyah 1 kapasan

Gedung smk muhammadiyah 1 kapasan merupakan bangunan lama, yang berarsitektur bangunan Cina, BAPERKI yang berideologi komunis. Sesudah PKI dinyatakan sebagai organisasi terlarang, maka gerakan demonstrasi pelajar dan mahasiswa di Surabaya mengambil alih gedung milik BAPERKI, peristiwa ini terjadi pada tahun 1966.

Kemudian oleh Walikota Madya Surabaya atas nama pemerintah dijadikan sebagai lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Kota Madya Surabaya, untuk dimanfaatkan sepenuhnya bagi pendidikan rakyat, yang sekarang berganti nama smk muhammadiyah 1 sampai sekarang.

2. Visi dan misi

---

<sup>24</sup>Soekarto Soewarno, *Penilaian organoleptik*, (Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1985). Hal 164

Visi : terbentuknya generasi islam dan mantab di IMTAQ dan IPTEK

Misi: mewujudkan generasi dengan kemampuan berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja global.

3. Keadaan guru dan karyawan

Kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Smk Muhammadiyah 1, untuk mencapai kualitas pendidikan tersebut Smk Muhammadiyah 1 dalam merekrut tenaga pendidik dan kependidikan sangatlah selektif. Setiap tenaga pendidik harus memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S1 serta sebagai sekolah berbasis dakwah, setiap guru Smk Muhammadiyah 1 harus dapat membaca Al-Qur'an.

4. Keadaan siswa

Dari tahun 2013/2014 menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Surabaya tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 379 siswa/I, yang terdiri dari kelas X berjumlah 167 siswa/i, kelas XI berjumlah 130 siswa/i, dan kelas XII berjumlah 82 siswa/i, adapun yang menjadi siswa SMK Muhammadiyah 1 adalah lulusan SMP/MTS baik negeri maupun swasta dan sederajat.

**O. Deskripsi data**

- Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional Artinya guru berarti digugu dan ditiru, jadi dalam memberikan bimbingan kecerdasan emosional, guru agama islam harus menjadi sosok teladan yang baik bagi siswa baik dari segi perbuatan maupun ucapan yaitu dapat mengelolah emosinya dan tenang dalam menangani masalah siswa.

Berikut persentase peranan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa

- a. Peranan guru PAI sebagai pendidik mendapat persentase 73,08%, berkategori baik.
- b. Peranan guru PAI sebagai pembimbing mendapat persentase 76,07%, berkategori baik.

- c. Peranan guru PAI sebagai motivator mendapat persentase 74,5%, berkategori baik.
- d. Peranan guru PAI sebagai pengelola kelas mendapat persentase 80,16%, berkategori sangat baik.
- e. Peranan guru sebagai evaluator mendapat persentase 82,31%, berkategori sangat baik
- Kecerdasan emosional

Guru menempati posisi yang sangat penting terhadap pembinaan kecerdasan emosional siswa, dengan melaksanakan peranannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, pengelolah kelas, dan evaluator

Berikut persentase kecerdasan emosional siswa

- a. Mengenali emosi diri mendapat persentase 81,1% berkategori sangat baik.
- b. Mengelola emosi mendapat persentase 82,6% berkategori sangat baik.
- c. Memotivasi diri mendapat persentase 88,1% berkategori sangat baik.
- d. Mengenali emosi orang lain (empati) mendapat persentase 83,85%.
- e. Membina hubungan mendapat persentase 72,6%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional siswa di SMK Muhammadiyah 1 sangat baik.

#### **P. Analisis data**

Ada banyak mengemukakan defenisi mengenai analisis data, menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>25</sup>

- Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
- Kecerdasan emosional

---

<sup>25</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006 ), Hal 29

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional dikategorikan baik, hal ini karena guru mempunyai peran sangat penting dan signifikan dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, guru memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan perannya baik sebagai pendidik, pembimbing, motivator, pengelola kelas maupun evaluator.

Maka dari kedua point di atas yaitu peranan guru PAI dan aspek kecerdasan emosional siswa dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam terhadap meningkatkan kecerdasan emosional di SMK Muhammadiyah 1 sudah baik.

#### **Q. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang saya peroleh = peran guru dalam meningkatkan kecerdasan di smk muhammadiyah 1 kapasan sangat baik.

#### **R. Saran**

Kritik dan saran untuk penulis, saya ucapkan banyak terima kasih.

#### **Daftar Pustaka**

- Muhammad, AL-Mighwar, *Psikologi Remaja*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2006 ),  
Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),  
Arifin Muhammad, *Kapita Selektta Pendidikan, (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara 1993),  
Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Muhtar Jauhari Heri, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),
- Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),
- AhmadAbu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Amrico, 1986),
- Chaplin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Judul asli, *Dictionary of Psychology* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),
- Tasmara Toto, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trancendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),
- Yusuf Samsu LN, M.Pd, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2010),
- Sabri M.Salisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*,(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001),
- Cooper K. Robert,*Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi Ter*,(Jakarta:Gramedia,2002),
- Goleman Daniel, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000),
- Mubayidh Makmum, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Terj. Dari Adz-Dzaka' Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah oleh Muhammad Muchson Anasy, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010),
- Gottman John, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999),
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993),
- Arikunto Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006),

Kuncoro Mudrajad, "*kiat jitu menulis artikel, opini, kolom, dan resensi buku*",  
(Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2008),

Soewarno Soekarto, *Penilaian organoleptik*, (Jakarta : Bhatara Karya Aksara,  
1985),

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, ( Jakarta : Bumi Aksara,  
2006 ).